

PENGARUH ORIENTASI ETIS DAN *EQUITY SENSITIVITY* TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR PEMERINTAH

(Studi Kasus di Badan Pemeriksa Keuangan Yogyakarta)

Istiana

Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

This purpose of this research is to know the influence of ethical orientation and equity sensitivity to ethical behavior of governance auditor at BPK in Yogyakarta. The population of this research are the auditors who work at BPK in Yogyakarta.

In collecting data, the researcher use questionnaires as the method. Analysis of data using multiple regression with F test and t test with the help of Statistical Package For Social Science (SPSS).

The research show that: 1) the orientation of ethical idealism significant effect to ethical behavior of governance auditor at BPK in Yogyakarta in which the significance value of 0,005, less than the alpha value 0,05. 2) the orientation of ethical relativism not significant effect to ethical behavior of governance auditor at BPK in Yogyakarta in which the significance value of 0,848, more than the alpha value 0,05. 3) the equity sensitivity significant effect to ethical behavior of governance auditor at BPK in Yogyakarta in which the significance value of 0,000, less than the alpha value 0,05. 4) the orientation of ethical idealism, orientation of ethical relativism, and equity sensitivity significant effect to governance auditor at BPK in Yogyakarta in which the significance value of 0,000, less than the alpha value 0,005. This research still limited to idealism, relativism and equity sensitivity.

Keyword: *Orientation of ethical idealism, Orientation of ethical relativism, equity sensitivity, governance auditor.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi etis dan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor pemerintah di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di BPK Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Alat uji yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji statistik f, uji statistik t dan koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) orientasi etis idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah dengan nilai signifikansi 0,005 atau $< 0,05$. 2) orientasi etis relativisme tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah dengan nilai signifikansi 0,848 atau $> 0,05$. 3) *Equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. 4) orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme dan *equity sensitivity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$.

Kata kunci: orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme, *equity sensitivity*, auditor pemerintah.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan mengenai etika di bidang akuntansi saat ini merupakan permasalahan yang menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor terutama pada sektor pemerintahan. Hal ini berkaitan dengan kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan baik oleh auditor internal, eksternal maupun auditor pemerintah (Jurica dan Gunardi, 2012).

Etika profesi mengatur bagaimana kesadaran etis dan sikap-sikap yang seharusnya dilakukan oleh auditor dalam menjalankan profesinya. Kesadaran etika dan sikap professional harus dimiliki oleh setiap auditor karena profesi auditor membutuhkan kepercayaan dari masyarakat atas kualitas auditnya. Kepercayaan masyarakat dengan begitu akan terus meningkat jika auditor dapat menjalankan profesinya dengan professional dan sesuai aturan etika yang ditetapkan (Nayang, 2015).

Penelitian terdahulu pada umumnya hanya meneliti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, muncul alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan, pertama, mengenai banyaknya kasus terkait pelanggaran-pelanggaran norma etika. Kedua, penelitian ini berfokus pada orientasi etis yang terdiri dari dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme yang mempengaruhi perilaku etis auditor. Ketiga, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor adalah teori keadilan, dimana hal itu akan mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul "Pengaruh Orientasi Etis dan *Equity Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah".

B. Identifikasi Masalah

1. Semakin meningkatnya perilaku auditor pemerintah yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Kurangnya pemahaman auditor mengenai kode etik auditor membuat perilaku auditor tidak sesuai dengan norma yang ada.
3. Dalam pengambilan keputusan sering kurang tepat karena memiliki tingkat keadilan yang berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

1. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Yogyakarta.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi etis dan *equity sensitivity*.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah orientasi etis idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta?
2. Apakah orientasi etis relativisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta?
3. Apakah *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta?
4. Apakah orientasi etis idealisme, orientasi relativisme dan *equity sensitivity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi etis idealisme terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi etis relativisme terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme dan *equity sensitivity* secara bersama-sama terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama mengenai masalah dalam penelitian ini dalam rangka menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah.

2. Bagi Penulis Selanjutnya
Untuk wahana pembelajaran

KAJIAN TEORI

1. Audit

Boynton, dkk. (2005: 5) mengemukakan audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan.

2. Orientasi Etis Idealisme

Idealisme didefinisikan sebagai suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat akan menghasilkan konsekuensi atau hasil sesuai dengan yang diinginkan. Individu yang idealis berprinsip bahwa merugikan orang lain adalah sikap yang bisa dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang berkonsekuensi negatif. Orientasi etis idealism dapat diukur dengan tindakan tidak boleh merugikan orang lain, memikirkan kehormatan dan kesejahteraan anggota, tindakan bermoral tanpa menimbang positif atau negative, tindakan bermoral adalah tindakan yang ideal. (Lia Nurfarida:2011)

3. Orientasi Etis Relativisme

Relativisme merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, tergantung pada pandangan masyarakat. Teori ini meyakini bahwa bahwa setiap individu memiliki keyakinan etis yang berbeda-beda. Relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar. Dalam penalaran moral seseorang, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun dia berada. Secara garis besar, ada tiga pihak yang melakukan penolakan. Pihak pertama berpendapat bahwa ternyata nilai moral di berbagai masyarakat dan kebudayaan tidak sama. Pihak kedua menyatakan bahwa suatu nilai moral tidak pernah berlaku mutlak, mereka memasang nilai dan norma sendiri yaitu bahwa suatu nilai moral tidak boleh mengikat secara mutlak. Pihak ketiga mereka menolak norma moral secara mutlak berdasar logika

setiap individu itu sendiri. Orientasi etis relativisme dapat diukur dengan indikator nilai moral di berbagai masyarakat tidaklah sama, prinsip moral dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subyektif, nilai moral tidak pernah berlaku mutlak, penetapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik, dan kebohongan dinilai bermoral atau tidak bergantung pada situasi yang mengelilinginya (Lia Nurfarida, 2011).

4. *Equity Sensitivity*

Equity Sensitivity menjelaskan mengenai perbedaan perilaku etis dan tidak etis yang disebabkan oleh karakter individual (Putri, 2005). Reis dan Mitra (1998) menyarankan untuk menggunakan *equity sensitivity* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang. Sedangkan *equity theory* salah satu teori universal dari *human motivation* dan *behavior* harus dapat mengukur perbedaan perilaku seseorang di tempat kerja. (Jurica dan Gunardi, 2012)

Orang memiliki persepsi tersendiri terhadap *equity* (adil) dan *inequity* (tidak adil). Persepsi individu terhadap *equity* dan *inequity* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: *benevolents*, *equity sensitivities* dan *entitleds*. Individu *benevolents* cenderung murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima (*inputs > outcomes*), dan cenderung berperilaku etis sebagai sifatnya yang tidak mementingkan diri sendiri. Individu *equity sensitivities* digambarkan sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Sedangkan individu *entitleds* merupakan individu yang lebih senang menerima daripada memberi (*inputs > outcomes*). Individu ini lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan apa yang dapat diberikan, sehingga individu *entitleds* cenderung berperilaku tidak etis bila hasil yang diperoleh lebih kecil dari *outcomes* yang diberikan. *Equity sensitivity* menggambarkan keseimbangan *inputs* dan *outcomes* sehingga berada di tengah-tengah antara *benevolent* dan *entitleds* (Ustadi dan Utami, 2005).

HIPOTESIS

1. Orientasi Etis Idealisme Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah di BPK Yogyakarta.
2. Orientasi Etis Relativisme Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah di BPK Yogyakarta.
3. *Equity Sensitivity* Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah di BPK Yogyakarta.
4. Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme dan *Equity Sensitivity* Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah di BPK Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Metode penentuan subjek

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Yogyakarta. Peneliti menyebarkan 40 kuesioner di Badan Pemeriksa Keuangan Yogyakarta.

B. Objek Penelitian

1. Variabel Dependen

Perilaku etis merupakan perilaku yang dilakukan sesuai norma sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat. Perilaku etis dapat mempengaruhi perilaku individu dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku.

Pengukuran variabel Perilaku etis auditor menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Penelitian ini memfokuskan perilaku etis pada faktor-faktor atau substansi kode etik akuntan yang dikembangkan oleh Sihwanjani dan Gudono (2000) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kode etik
- b. Penafsiran dan Penyempurnaan kode etik.

2. Variabel Independen

a. Orientasi Etis Idealisme

Orientasi etis ini lebih mengacu pada tindakan individu yang harus sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 4 dan menggunakan empat indikator variabel orientasi etis *idealism* menurut Lia Nurfarida (2011) yang meliputi:

- 1) Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain.
 - 2) Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain.
 - 3) Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal.
 - 4) Tindakan moral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan moral yang ideal.
- b. Orientasi Etis Relativisme
- Orientasi etis relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut. Individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya dan lingkungan sekitar. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi etis relativisme menurut Lia Nurfarida (2011) yaitu:
- 1) Aturan etika berbeda pada setiap komunitas.
 - 2) Prinsip moral dipandang sebagai sesuatu yang subyektif dan tidak bersifat mutlak.
 - 3) Penetapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik.
 - 4) Kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung situasi yang mengelilinginya.
- c. *Equity Sensitivity*
- Huseman (1987) menyatakan bahwa *equity Sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain. Ia membagi persepsi individu terhadap *equity* dan *inequity* dalam tiga kategori yaitu: *benevolent*, *equity sensitivities*, dan *entitleds*. Individu *benevolent* cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima. Individu *equity sensitivities* digambarkan sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Sedangkan individu *intitleds* cenderung menjadi

individu yang senang menerima daripada memberi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Equity Preference Questionnaire (EPQ)* yang telah dimodifikasi menjadi 11 pertanyaan oleh Eni Widiastuti (2015) dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Indikator yang digunakan adalah *benevolent* dan *entitleds*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Data dikumpulkan melalui survey dengan mengisi kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan didistribusikan langsung kepada responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Yogyakarta. Peneliti menyebarkan 40 kuesioner, akan tetapi hanya 32 kuesioner yang dapat dijadikan bahan penelitian.

Tabel 1. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	40	100%
Kuesioner yang Tidak Diisi.	6	15%
Kuesioner yang Diisi Tidak Lengkap	2	5%
Kuesioner yang Digunakan	32	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil survey dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	40,62%
	Perempuan	19	59,38%

Pendidikan Teakhir	D3 S1 S2	- 25 7	- 78,13% 21,87%
Lama Bekerja	2-10 Tahun >10 Tahun	8 24	25% 75%

Sumber: Data yang diolah 2017

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Variabel (X1)	Pearson Correlation	P Value	Keterangan
Pertanyaan 1	0,489	0,005	VALID
Pertanyaan 2	0,685	0,000	VALID
Pertanyaan 3	0,692	0,000	VALID
Pertanyaan 4	0,753	0,000	VALID
Pertanyaan 5	0,574	0,001	VALID
Pertanyaan 6	0,483	0,005	VALID
Pertanyaan 7	0,572	0,001	VALID
Pertanyaan 8	0,731	0,000	VALID
Pertanyaan 9	0,565	0,001	VALID

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Orientasi Etis Relativisme

Variabel (X2)	Pearson Correlation	P Value	Keterangan
Pertanyaan 1	0,452	0,009	VALID
Pertanyaan 2	0,765	0,000	VALID
Pertanyaan 3	0,542	0,001	VALID
Pertanyaan 4	0,842	0,000	VALID
Pertanyaan 5	0,841	0,000	VALID
Pertanyaan 6	0,761	0,000	VALID
Pertanyaan 7	0,733	0,000	VALID
Pertanyaan 8	0,642	0,000	VALID
Pertanyaan 9	0,852	0,000	VALID
Pertanyaan 10	0,718	0,000	VALID

Sumber: Data yang diolah 2017

Tabel 5. Hasil Uji Validitas *Equity Sensitivity*

Variabel (X3)	Pearson Correlation	P Value	Keterangan
Pertanyaan 1	0,745	0,000	VALID
Pertanyaan 2	0,750	0,000	VALID
Pertanyaan 3	0,633	0,000	VALID
Pertanyaan 4	0,642	0,000	VALID

Pertanyaan 5	0,498	0,004	VALID
Pertanyaan 6	0,791	0,000	VALID
Pertanyaan 7	0,715	0,000	VALID
Pertanyaan 8	0,785	0,000	VALID
Pertanyaan 9	0,678	0,000	VALID
Pertanyaan 10	0,612	0,000	VALID
Pertanyaan 11	0,700	0,000	VALID

Sumber: Data yang diolah 2017
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Perilaku Etis Auditor Pemerintah

Variabel (Y)	Pearson Correlation	P Value	Keterangan
Pertanyaan 1	0,559	0,001	VALID
Pertanyaan 2	0,631	0,000	VALID
Pertanyaan 3	0,909	0,000	VALID
Pertanyaan 4	0,571	0,001	VALID
Pertanyaan 5	0,444	0,011	VALID
Pertanyaan 6	0,677	0,000	VALID
Pertanyaan 7	0,911	0,000	VALID
Pertanyaan 8	0,836	0,000	VALID
Pertanyaan 9	0,851	0,000	VALID
Pertanyaan 10	0,848	0,000	VALID
Pertanyaan 11	0,785	0,000	VALID

Sumber: Data yang diolah 2017

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,60, sehingga kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Orientasi Etis Idealisme	0,808	Reliabel
Orientasi Etis Relativisme	0,884	Reliabel
Equity Sensitivity	0,881	Reliabel
Perilaku Etis Auditor Pemerintah	0,892	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2017.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstan	-6, 800	-0,781	0,441

Idealisme	0, 561	3,058	0,005
Relativisme	0,029	0,194	0,848
Equity Sensitivity	0,664	5,937	0,000
Adjust R Square =	0, 573		

Sumber: Data yang diolah 2017
Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,800 + 0,561X_1 + 0,029X_2 + 0,664X_3$$

Keterangan:

Y= Perilaku etis auditor pemerintah

X1= Orientasi etis idealisme

X2= Orientasi etis relativisme

X3= Equity sensitivity

Nilai konstanta pada persamaan regresi di atas sebesar -6,800 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tidak ada maka perilaku etis auditor pemerintah nilainya sebesar -6,800.

Nilai koefisien regresi untuk variabel orientasi etis idealisme sebesar 0,561 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan satu tingkat orientasi etis idealisme maka dapat meningkatkan variabel perilaku etis auditor pemerintah sebesar 0,561.

Nilai koefisien regresi untuk variabel orientasi etis relativisme sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan satu tingkat orientasi etis relativisme maka dapat meningkatkan variabel perilaku etis auditor pemerintah sebesar 0,029.

Nilai koefisien regresi untuk variabel equity sensitivity sebesar 0,664 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan satu tingkat equity sensitivity maka dapat meningkatkan variabel perilaku etis auditor pemerintah sebesar 0,664.

2. Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251,907	3	83,969	14,884	0,000
	Residual	157,968	28	5,642		
	Total	409,875	31			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,884 dan memiliki nilai *probability* sebesar 0,000. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai *probability* lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil dari uji statistik t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh orientasi etis idealisme terhadap perilaku etis auditor pemerintah.
Berdasarkan hasil pengujian pengaruh orientasi etis idealisme terhadap perilaku etis auditor pemerintah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 atau < 0,05. Angka berarti bahwa orientasi etis idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah.
- 2) Pengaruh orientasi etis relativisme terhadap perilaku etis auditor pemerintah.
Berdasarkan hasil pengujian pengaruh orientasi etis relativisme terhadap perilaku

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi etis idealisme,

orientasi etis relativisme dan *equity sensitivity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.

3. Uji t

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6,800	8,701		-0,781	0,441
	Idealisme	0,561	0,183	0,366	3,058	0,005
	Relativisme	0,029	0,147	0,025	0,194	0,848
	<i>Equity Sensitivity</i>	0,664	0,112	0,765	5,937	0,000

etis auditor pemerintah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,848 atau > 0,05. Angka ini berarti bahwa orientasi etis relativisme tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah.

- 3) Pengaruh *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah.
Berdasarkan pengujian pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor pemerintah menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 atau < 0,05. Angka ini berarti bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,784	0,615	0,573	2,375

Sumber: Data yang diolah 2017

Berdasarkan tabel diperoleh hasil pengujian orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme dan *equity sensitivity* memiliki koefisien Adjusted R² sebesar 0,573. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 57% perilaku etis auditor pemerintah dipengaruhi oleh orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme dan *equity sensitivity*, sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah di BPK Yogyakarta.
Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu orientasi etis idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Angka signifikansi di bawah 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa orientasi etis idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian Audry (2010) yang menyatakan bahwa orientasi etis idealisme berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Semakin tinggi idealisme seorang auditor, maka akan semakin etis perilakunya dalam menjalankan profesinya sebagai auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.

2. Pengaruh Orientasi Etis Relativisme Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah.

Hasil pengujian menyatakan bahwa orientasi etis relativisme tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,848 atau > 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa orientasi etis relativisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta tidak didukung.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nayang Helmayunita (2015) yang menyatakan bahwa orientasi etis relativisme berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih (2013) menunjukkan bahwa

orientasi etis relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor. Ditolaknya hipotesis kedua ini kemungkinan karena adanya auditor yang tidak cukup dominan dalam mengarahkan kecenderungannya pada orientasi etis relativisme.

3. Pengaruh *Equity Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Auditor Pemerintah di BPK Yogyakarta.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Angka ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian Marthauli (2012) yang menyatakan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. *Equity sensitivity* menyebabkan seseorang menginginkan supaya yang ia terima seimbang dengan apa yang ia peroleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh orientasi etis dan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor

pemerintah di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Yogyakarta tahun 2017. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Orientasi etis idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.
2. Orientasi etis relativisme tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.
3. *Equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.
4. Orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme dan *equity sensitivity* secara bersama-sama terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.

B. Implikasi

1. Bagi penulis penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh orientasi etis dan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor pemerintah di BPK Yogyakarta.
2. Bagi BPK Yogyakarta penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi supaya kedepannya auditor pemerintah di BPK Yogyakarta dapat menjunjung tinggi kode etik dan aturan yang berlaku agar selalu berperilaku etis dalam menjalankan profesinya.

C. Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan memasukkan beberapa hal, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang terkait yang belum terdapat dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian tidak hanya di BPK Yogyakarta.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode dalam pengambilan data yaitu dengan wawancara langsung agar lebih banyak mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2008. *Auditinng* 1.Jilid 1.Edisikeempat. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Alvin. A. Arens, Randal. J. Elder, Mark S. Beasley. 2006. *Auditing danJasa Assurance PendekatanTerintegrasi* (AlihBahasaoleh Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- AgoesSukrisno. 2012. *Auditing PetunjukPraktisPemeriksaanAkuntan OlehAkuntanPublik*. Jilid 1.EdisiKeempat. Jakarta: SalembaEmpat.
- Al HaryonoJusup. 2001. *Auditting*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- AmilindanAndiDesfiandi. 2009. "Pengaruh Audit Fee, KesadaranEtisdan*Locus of Control* TerhadapPerilaku Auditor Eksternal". *JMK* Vol 7 No 4.September.
- Antonius Singgih, S. 2013. "PengaruhBudayaEtis, OrientasiEtisTerhadapPerilakuEtis". STIE Musi Palembang.
- Audry, Leiwakabessy. 2010. "PengaruhOrientasiEtisdanBudayaJawaTerhadapPerilakuEtis Auditor." *Simpium NasionalAkuntansi II*. Pontianak.
- Boynton, William C., danJhonson Raymond, WatterB.Kell. 2001. *Modern Auditing, Seventh Edition*.Jhon Wiley & Sons, Inc. Diterjemahkanoleh Paul A.Rajoe. 2002. *Modern Auditing, EdisiKetujuh*. Edisi: Erlangga.
- Febrianty. 2010. "Pengaruh Gender, *Locus of Control*, *Intellectual Capital*, dan*Ethical Sensitivity* TerhadapPerilakuEtisMahasiswaAkuntansiPadaPerguruanTinggi." *JurnalIlmiahOrasiBisnis*, Edisike-IV, November.
- Forsyth.D.R. 1980."A *Taxonomy of Ethical Ideologies*". *Journal of Personality and Social Psychology* Vol 39 pp 175-184.
- Forsyth. D. R. 1992. "*Judging The Morality of Business Practices: the influence of personal moral philosophies*".*Journal of Business Ethics*.Vol II. Pp 416-417.
- Huseman, R. C., Flat Field, J.D., dan Miles, E.W. 1987. "A *New Perspective on Equity Theory: The Equity Sensitivity Construct Academy of Management Review*". Vol 12 pp 222-234.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- IntiyasUtamidandanYeftaAndiKusNoegroho. 2007. "Pengaruh*Locus of Control*, Komitmen Professional, Pengalaman Audit TerhadapPerilakuAkuntanPublikdalam Konflik Audit denganKesadaranEtissebagaiVariabel Pemoderasi". *JurnalAkuntansiandanKeuangan Indonesia*.Vol 4 No 2.Desember.
- Jurica LucyndadanGunardi Endro. 2012. "Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPerilakuEtisMahasiswa AkuntansiUniversitas Bakrie". *Media RisetAkuntansi*.Vol 2: 113-142.

- Lia Nurfarida. 2011. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditor". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Marthauli, T. 2012. "Pengaruh *Locus of Control*, komitmen profesional dan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor dalam situasi konflik audit. Skripsi. Universitas Duta Wacana, Yogyakarta.
- M. Khairul Dzakin. 2013. "Orientasi Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan Gender Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional". Universitas Brawijaya.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayang Helmayunit dan Mahendra Adhi Nugroho. 2015. "Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity* dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta". *Jurnal Nominal* Vol IV No 1.
- Putri Nugrahaningsih. 2005. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Kasus terhadap peran faktor-faktor individual: *locus of control*, lama pengalaman kerja, gender dan *equity sensitivity*)". SNA VIII. 617-63. Solo.
- Ricky Griffin Ronald J. Elbert. 2006. *Bisnis*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Sevrida Verawaty Lanturma Purba. 2011. "Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Pertimbangan Etis Auditor dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris di KAP Semarang)". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sihwahjain dan Gudono M. (2000). "Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3 (2) Juli: 168-184
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). 2017. BPK RI.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Ustadi, N. H., dan Utami, R. D. 2005. "Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 1 No 02. Mei: 162-180.